



Peningkatan Kemampuan Guru di Masa COVID-19 dalam Menggunakan *WhatsApp* Sebagai Sarana Pembelajaran

Legiman¹✉

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kulon Progo, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine the increase in teachers' ability to use *WhatsApp* as a learning tool during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Kulon Progo.

Design/methods – This study used the Classroom Action Research method, with documentation, observation and test data collection methods. The subjects of this study were 20 teachers. The data collection technique uses observation sheets and *WhatsApp* usage assessment sheets with 12 assessment indicators in them. Data analysis technique uses descriptive percentages. The indicators of success in this action research are > 75%.

Findings – Based on the results of this study, it was concluded that the results of implementing the introduction of *WhatsApp* to teachers reached an average of 92.5%. This shows that researchers carry out training with the criteria of "very good". Therefore, based on the results of implementing the actions in cycle I to cycle III it can be concluded that the maximum. Then, out of 20 teachers, it is known that the average use score of all teachers is 3.7, with a conversion result of an average value of 92.5% and in the "High" category. Therefore, it can be concluded that action research in the form of introducing the use of *WhatsApp* to teachers during the Covid-19 period as a learning tool can be said to be successful, and increasing teacher mastery regarding the use of *WhatsApp* as a means of teaching and learning activities.

Keyword: Learning Facilities, *WhatsApp*, Teacher Ability.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Kulon Progo.

Metode – Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, dengan metode pengumpulan data dokumentasi, observasi dan tes. Subjek penelitian ini berjumlah 20 guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian pemanfaatan *WhatsApp* dengan 12 indikator penilaian di dalamnya. Teknik analisis data menggunakan persentase deskriptif. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini sebesar >75%.

Hasil – Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh simpulan yaitu hasil pelaksanaan pengenalan *WhatsApp* kepada guru mencapai rata-rata sebesar 92,5%. Hal ini menunjukkan peneliti melaksanakan pelatihan dengan kriteria "sangat baik". Oleh karena itu, berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sampai dengan siklus III dapat disimpulkan maksimal. Kemudian, dari 20 guru diketahui skor rata-rata penggunaan dari seluruh guru adalah sebesar 3,7, dengan hasil konversi nilai rata-rata sebesar 92,5% dan berkategori "Tinggi". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan berupa pengenalan pemanfaatan *WhatsApp* kepada guru di masa Covid-19 sebagai sarana belajar ini dapat dikatakan berhasil, dan meningkatkan penguasaan guru terkait pemanfaatan *WhatsApp* sebagai sarana kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Sarana Pembelajaran, *WhatsApp*, Kemampuan Guru.

OPEN ACCESS **Contact:** ✉ msilegima@gmail.com



Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap pendidikan di seluruh dunia (Rahmi, 2020). Pembatasan fisik dan penutupan sekolah secara massal memaksa guru untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif (Susanty, 2020). Di antara berbagai alat yang digunakan dalam pendekatan ini, WhatsApp telah menjadi platform populer yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan siswa dan memberikan materi pembelajaran (Khotimah, 2021).

Namun, penggunaan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran memerlukan kemampuan khusus dari guru (Supiardi, 2009). Mereka perlu menguasai teknik-teknik penggunaan WhatsApp secara efektif untuk menyampaikan materi, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan jarak jauh (Basar, 2021).

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah menggunakan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. WhatsApp merupakan aplikasi komunikasi populer yang banyak digunakan di Indonesia, bahkan di daerah pedesaan sekalipun. WhatsApp menyediakan fitur-fitur yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara langsung, mengirim materi pembelajaran, memberikan tugas, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa.

Dalam Undang-Undang RI Nomer 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan menurut pernyataan diatas guru bertugas melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dalam satuan Pendidikan (Sisdiknas, 2010). Dari hasil pemantauan kepala sekolah bahwa masih ada guru yang belum mahir menerapkan pembelajaran daring melalui online dikarenakan keterbatasan penguasaan metode dalam mengelola teknologi. Kondisi tersebut banyak guru yang belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat dengan tugas yang banyak tanpa memperhatikan situasi dan kondisi dimasa wabah Covid-19 ini, harusnya anak dibuat senang agar imun atau daya tahan tubuh pada anak bisa terjaga dengan baik, jangan pembelajaran hanya monoton dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif menyenangkan dan tidak membosankan anak, karakter dan kreatif anak harus terus kita bina. Pemberian materi yang terlalu banyak dan melelahkan anak membuat anak kehilangan selera belajar. Salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran daring adalah WhatsApp.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran adalah kurangnya pemahaman tentang fitur-fitur WhatsApp yang relevan untuk pendidikan, kesulitan dalam menjaga interaksi aktif dan partisipatif antara guru dan siswa, serta tantangan teknis seperti keterbatasan akses internet dan perangkat yang layak.

Namun, meskipun WhatsApp memiliki potensi besar sebagai alat bantu pembelajaran daring, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapannya di sekolah-sekolah di Kulon Progo, terutama di MTsN 1 Kulon Progo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan WhatsApp dalam meningkatkan pembelajaran daring di MTsN 1 Kulon Progo pada masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan hingga dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2013). Penelitian ini mengambil subjek guru MTsN 1 Kulon Progo sebanyak 20 guru. Obyeknya adalah penerapan WhatsApp untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kulon Progo. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4)

merefleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, dan tes. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data diperoleh melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk memperlihatkan realitas yang sebenarnya terjadi sesuai tema penelitian. Indikator keberhasilan pada aspek kemampuan guru dikatakan meningkat apabila rata-rata persentase diperoleh >75% pada tiap indikator.

Hasil

Penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal sebelum peneliti melakukan tindakan pengenalan *WhatsApp* kepada para guru. Tujuan dilaksanakannya observasi awal adalah untuk mengetahui pengetahuan guru tentang *WhatsApp* yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus alat penyampaian informasi dalam kegiatan belajar mengajar di masa Covid-19. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ada melalui observasi pra tindakan, peneliti menjadikan 20 guru sebagai subjek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 3 siklus. Dalam tiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Pada siklus I pertemuan pertama ini guru senior menyampaikan tentang latar belakang pembelajaran daring, dampak pandemi Covid 19 di dunia pendidikan, kelebihan, kekurangan serta solusi pembelajaran online. Pada siklus-siklus selanjutnya materi fokus pada pembahasan tentang materi pengenalan *WhatsApp* yakni, pengertian *WhatsApp*, fungsi *WhatsApp*, peran pengguna *WhatsApp* dan menjelaskan beberapa fitur dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp*, yaitu fitur audio, fitur video, fitur chat dan fitur background. Berikut ini hasil pelaksanaan persiklusnya, yaitu:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pengenalan *WhatsApp* Guru

No	Siklus	Jumlah	Rata-Rata (%)
1	Siklus I	33	82,5
2	Siklus II	36	90
3	Siklus III	38	95
Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I		35,7	92,5

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan pengenalan *WhatsApp* kepada guru mencapai rata-rata sebesar 92,5%. Hal ini menunjukkan peneliti melaksanakan pelatihan dengan kriteria "sangat baik". Oleh karena itu, berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sampai dengan siklus III dapat disimpulkan maksimal. Selanjutnya, peneliti mengukur penggunaan *WhatsApp* guru dengan 12 indikator di dalamnya. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Penggunaan *WhatsApp* Guru

No	Indikator	Rerata	Konversi	Kategori
1	Guru dapat mengakses <i>WhatsApp</i> dengan mudah dan memahami cara penggunaan aplikasi tersebut.	3,9	93,75	Tinggi
2	Tampilan <i>WhatsApp</i> sangat jelas dan mudah dipahami	3,7	91,25	Tinggi
3	Di masa wabah Covid-19 seperti ini, memiliki aplikasi <i>WhatsApp</i> sangat membantu	3,6	93,75	Tinggi
4	Dengan aplikasi <i>WhatsApp</i> , memperoleh informasi, materi, maupun pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dan fleksibel	4	93,75	Tinggi

5	Pembelajaran menggunakan <i>WhashApp</i> lebih mudah dibandingkan dengan aplikasi lainnya	3,4	91,25	Tinggi
6	Dengan <i>WhatshApp</i> memudahkan guru untuk menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting.	3,8	93,75	Tinggi
7	Dengan menggunakan <i>WhatshApp</i> , memungkinkan guru untuk memperoleh umpan balik dengan lebih cepat	3,9	95	Tinggi
8	Guru lebih dapat memahami diskusi kelompok melalui <i>WhatshApp</i> dibandingkan diskusi melalui aplikasi lain	3,9	96,25	Tinggi
9	Belajar Teknik Proyeksi Bisnis dengan menggunakan <i>WhatshApp</i> membuat Guru lebih paham.	3,3	93,75	Tinggi
10	Dengan menggunakan <i>WhatshApp</i> memungkinkan Guru untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat	4	92,5	Tinggi
11	Dengan aplikasi <i>WhatshApp</i> dapat menghemat waktu	3,7	90	Tinggi
12	Guru aktif memberikan tanggapan, diskusi, atau tugas di aplikasi <i>WhatshApp</i>	3,2	92,5	Tinggi
Rata-rata		3,7	92,5	Tinggi

Berdasarkan hasil di atas, dari 20 guru diketahui skor rata-rata penggunaan dari seluruh guru adalah sebesar 3,7, dengan hasil konversi nilai rata-rata sebesar 92,5% dan berkategori "Tinggi". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan berupa pengenalan pemanfaatan *WhatsApp* kepada guru di masa Covid-19 sebagai sarana belajar ini dapat dikatakan berhasil, dan meningkatkan penguasaan guru terkait pemanfaatan *WhatsApp* sebagai sarana kegiatan belajar mengajar.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Kulon Progo. Konteks ini sangat relevan dengan situasi pendidikan saat ini yang memerlukan adaptasi cepat dan efisien dalam penggunaan teknologi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media sosial seperti *WhatsApp* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif (Setyaningrum, 2021; Tamara et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana guru dapat lebih efektif dalam memanfaatkan *WhatsApp* untuk kegiatan belajar-mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengenalan *WhatsApp* kepada guru mencapai rata-rata sebesar 92,5%, yang berarti pelatihan ini berjalan dengan kriteria "sangat baik". Selain itu, skor rata-rata penggunaan *WhatsApp* oleh guru adalah 3,7 dengan hasil konversi nilai rata-rata sebesar 92,5% dan berkategori "Tinggi". Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.

Hasil ini sejalan tetapi juga menambahkan nuansa baru pada penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Tamara et al. (2020) menunjukkan bahwa *WhatsApp* dapat digunakan efektif oleh dosen dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini lebih spesifik dalam

konteks guru di sekolah menengah pertama dan menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam penggunaan WhatsApp (Indiani, 2020; Nursita, 2021). Oleh karena itu, hasil ini mendukung tetapi juga memperluas temuan dari penelitian sebelumnya.

Salah satu penjelasan untuk temuan ini mungkin adalah desain pelatihan yang komprehensif, yang mencakup berbagai aspek dari penggunaan WhatsApp, mulai dari fitur audio hingga fitur chat. Ini memungkinkan guru untuk memahami berbagai cara di mana aplikasi ini dapat digunakan dalam konteks pendidikan (Fuada & Marhamah, 2021)

Selain itu, pelatihan ini dilakukan dalam tiga siklus, memungkinkan untuk refleksi dan penyesuaian, sehingga meningkatkan efektivitas pelatihan. Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini dilakukan dalam konteks yang sangat spesifik, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke semua situasi atau populasi. Adapun keberhasilan pelatihan ini juga bisa disebabkan oleh keakraban guru dengan WhatsApp sebagai platform yang sudah umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa memfasilitasi penerimaan dan adaptasi teknologi dalam konteks pendidikan (Khotimah, 2021).

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan. Kedua, ini juga menunjukkan bahwa WhatsApp, sebagai platform yang sudah umum digunakan, bisa menjadi alat yang efektif untuk pendidikan di masa pandemi. Namun, lebih banyak penelitian diperlukan untuk memahami bagaimana efektivitas ini bisa diterapkan dalam berbagai konteks dan populasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh simpulan yaitu hasil pelaksanaan pengenalan *WhatsApp* kepada guru mencapai rata-rata sebesar 92,5%. Hal ini menunjukkan peneliti melaksanakan pelatihan dengan kriteria “sangat baik”. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sampai dengan siklus III dapat disimpulkan maksimal. Kemudian, dari 20 guru diketahui skor rata-rata penggunaan dari seluruh guru adalah sebesar 3,7, dengan hasil konversi nilai rata-rata sebesar 92,5% dan berkategori “Tinggi”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan berupa pengenalan pemanfaatan *WhatsApp* kepada guru di masa Covid-19 sebagai sarana belajar ini dapat dikatakan berhasil, dan meningkatkan penguasaan guru terkait pemanfaatan *WhatsApp* sebagai sarana kegiatan belajar mengajar.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Fuada, S., & Marhamah, M. (2021). Read aloud video sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Sidoharjo-Wonogiri. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 151–161.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(3), 227–232.
- Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149–2158.
- Nursita, D. I. (2021). Penerapan Blanded Learning pada Siswa Sekolah Dasar: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *SALIMA: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 1–12.
- Rahmi, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2), 111–123. <https://doi.org/10.24235/ath.v30i2.6852>

- Setyaningrum, A. A. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menggunakan media sosial grup whatsapp dan youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 520–526.
- Sisdiknas. (2010). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Fokus Media.
- Supardi, Y. (2009). *Internet untuk Segala Kebutuhan*. Elex Media Komputindo.
- Susanty, S. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2). <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
- Tamara, J., Sugiati, S., Yanuati, E., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 351–373.